

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATEMATIKA BERBASIS MASALAH

Facharuddin Mustari¹, La Tike², Hamdiansah³, Iman Ashari⁴

¹PGSD FKIP Universitas Halu Oleo, ²Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Halu Oleo, ³Bimbingan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo, ⁴PGSD FKIP Universitas Halu Oleo

Alamat Email: ¹facharuddin@uho.ac.id, ²latikemantolagi@uho.ac.id,
³hamdysiharis@uho.ac.id, ⁴Imanashari08@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to develop problem-based Mathematics Worksheets for Class V Elementary School Fractions Material. The development of problem-based Mathematics LKPD is needed to apply a problem-solving-based learning model that can improve students' ability to solve non-routine math problems. Research and development (R&D) have applied in this research which Research and Development consists of 4 main stages, namely 1) Exploring potentials and problems in using LKPD; (2) Conducting literature studies and collecting information to develop problem-solving-based worksheets; (3) Developing designs of LKPD with problem-based; (4) Validating experts and practitioners regarding problem-based LKPD designs; (5) LKPD design based on tested problems. Determination of research objects selected by purposive sampling. The object of research is the fifth grades teacher at SD Negeri 100 Kendari. Data collection techniques using observation sheets and validation sheets. The data analysis technique in this research used a qualitative descriptive analysis technique. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the development of Problem-Based Mathematics Worksheets in SD Negeri 100 Kendari is appropriate for use in teaching and learning. This is based on the validation results of design experts of 3.73 including the appropriate category, the validation results of material experts of 3.87 including the feasible category and practitioner validation by teachers of 3.93 including the feasible category.

Keywords: LKPD, Mathematics, Problem-Based

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Matematika berbasis masalah Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. Pengembangan LKPD Matematika berbasis masalah dilatar belakangi oleh kebutuhan penerapan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yang tidak rutin. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Penelitian dan pengembangan ini

terdiri dari 4 tahapan pokok, yakni 1) Menggali potensi dan masalah dalam penggunaan LKPD; (2) Melakukan studi literatur dan mengumpulkan informasi untuk mengembangkan LKPD yang berbasis pemecahan masalah; (3) Mengembangkan desain LKPD masalah; (4) Melakukan validasi ahli dan praktisi tentang desain LKPD berbasis masalah; (5) Desain LKPD berbasis masalah teruji. Penentuan obyek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Obyek penelitian adalah guru kelas V SD Negeri 100 Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar validasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD Matematika Berbasis Masalah di SD Negeri 100 Kendari layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil validasi ahli desain sebesar 3,73 termasuk kategori layak, hasil validasi ahli materi sebesar 3,87 termasuk kategori layak dan validasi praktisi oleh guru sebesar 3,93 termasuk kategori layak.

Kata Kunci: LKPD, Matematika, Berbasis Masalah

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 20 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Prihantini, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Ni Nyoman Parwati et al., 2019). Sedangkan Rusman menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama

semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Rusman, 2017). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar (guru), peserta didik dengan sumber belajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan petunjuk kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Transformasi pendidikan abad ke-21 merupakan arus perubahan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja atau

pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*). Akan tetapi, pembelajaran menuntut peserta didik harus lebih aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri. Paradigma baru pembelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang mendorong peserta didik membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri (Aunurrahman, 2019). Peran guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau guru merupakan sumber satu-satunya sumber belajar yang bisa melakukan apa saja, melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya (Rusman, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri adalah model pembelajaran pemecahan masalah. Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang merubah paradigma belajar dari berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*students center*). Model

pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran berawal dari masalah yang telah dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep yang memiliki hubungan dengan masalah dan metode ilmiah yang digunakan dalam pemecahan masalah tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena itulah model pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna dan bermamfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah tidak bisa dipisahkan dengan LKPD berbasis masalah. LKPD berbasis masalah sebagai panduan bagi guru dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah. Sehingga dengan bantuan LKPD berbasis masalah peserta didik dapat dilatih dalam menyelesaikan masalah matematika. Sehingga LKPD berbasis masalah diharapkan mampu

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika.

LKPD berbasis masalah di sekolah dasar sangat layak untuk dilakukan dalam pembelajaran (Refki Effendi et al., 2021). Proses pembelajaran berbantuan LKPD menunjukkan hasil belajar yang berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan LKPD. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memecahkan masalah matematika antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD dengan tanpa LKPD (Diah Juhaeriah, 2021).

Untuk mengembangkan potensi peserta didik, dalam pembelajaran banyak variasi sumber belajar yang bisa dioptimalkan oleh guru seperti buku ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan media lainnya. Afkar & Hartono (2017) yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru mengaktifkan peran peserta didik yaitu dengan penggunaan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang keaktifan peserta didik dan membantu mengurangi masalah peserta

didik dalam memahami pelajaran (Fajar Irsyadul & Hartono, 2017).

Salah satu pembelajaran yang efektif digunakan untuk mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah pembelajaran berbasis masalah (Retnawati Heri Jailani, 2016). Melalui LKPD mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. LKPD juga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik mendapat pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan belaka (Rahayu Dewi, 2018).

LKPD merupakan bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk peserta didik dalam pembelajaran sehingga terjadi interaksi efektif antara peserta didik dan guru dengan tujuan dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Trianto, LKPD merupakan pedoman siswa yang digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif sekaligus sebagai pedoman untuk mengembangkan semua aspek dalam bentuk pembelajaran pedoman untuk

menyelidiki atau memecahkan masalah sesuai dengan indikator prestasi belajar yang harus dicapai (Trianto, 2010). Sedangkan Yasir menjelaskan bahwa LKPD merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan disajikan secara tertulis sehingga dalam menulis perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai visual media untuk menarik perhatian siswa. Isi pesan LKPD harus memperhatikan elemen penulisan media grafis, hierarki materi dan pemilihan soal secara efisien dan efektif (Yasir, 2013).

Mengingat pentingnya LKPD berbasis masalah dalam penerapan model pembelajaran pemecahan masalah, maka perlu diperhatikan kualitasnya baik dari segi isi, desain, media dan metode pengembangannya. Melalui LKPD berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKPD berbasis masalah.

Kenyataannya masih banyak peserta didik di sekolah dasar tidak bisa menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin. Salah satunya terjadi di

SD Negeri 100 Kendari, masih banyak peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan LKPD di sekolah tersebut tidak melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 100 Kendari, ditemukan LKPD yang digunakan peserta didik, belum menuntun peserta didik dalam memecahkan masalah secara langsung karena LKPD yang digunakan adalah LKPD dari penerbit dan tidak dibuat langsung oleh guru sehingga belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, LKPD yang ada di sekolah juga belum menampilkan keterampilan menyelesaikan masalah yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah". Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan hasil kajian tentang LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan peserta didik dalam

menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat menginisiasi peta jalan untuk pengembangan pembelajaran LKPD berbasis masalah yang dapat dipakai secara masal. Hasil penelitian ini nantinya dipublikasikan melalui jurnal

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) yang menghasilkan produk LKPD berbasis pemecahan masalah. Penelitian dan pengembangan ini hanya menghasilkan rancangan produk dan rancangan tersebut divalidasi secara internal (pendapat para ahli dan praktisi tetapi tidak diproduksi atau tidak diuji secara eksternal (pengujian lapangan). Metode penelitian dan pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 100 Kendari. Peneliti menetapkan guru kelas V SD Negeri 100 Kendari sebagai obyek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Penentuan obyek

ilmiah nasional sehingga dapat memberikan tambahan literatur bagi peneliti dan guru tentang LKPD yang mendukung kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika.

penelitian dipilih secara *purposive sampling*.

Penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah ini menggunakan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono. Level penelitian dan pengembangan pada penelitian ini adalah level 1. Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan level 1 ini yang terdiri dari 4 tahapan pokok, yakni 1) Menggali potensi dan masalah dalam penggunaan LKPD di SD Negeri 100 Kendari; (2) Melakukan studi literatur dan mengumpulkan informasi untuk mengembangkan LKPD yang berbasis pemecahan masalah; (3) Mengembangkan desain LKPD berbasis masalah materi pecahan kelas V SD Negeri 100 Kendari; (4) Melakukan validasi ahli dan praktisi tentang desain LKPD berbasis masalah materi pecahan

yang telah dikembangkan; (5) Desain LKPD berbasis masalah teruji (Sugiyono, 2016)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

No.	Interval Kevalidan	Kriteria Kevalidan
1	$\bar{V} > 4,2$	Sangat Valid
2	$3,4 < \bar{V} \leq 4,2$	Valid
3	$2,6 < \bar{V} \leq 4,2$	Cukup Valid
4	$1,79 < \bar{V} \leq 2,6$	Kurang Valid
5	$\bar{V} \leq 1,79$	Sangat Kurang Valid

tiga tahap. Analisis data yang digunakan pada tahap satu menggunakan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui obeservasi dan wawamcara guru kelas SD Negeri 100 Kendari. Teknik analisis data yang digunakan pada tahap 2 menggunakan analisis data kualitatif yang dianalisis dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara guru kelas. Teknik analisis data yang digunakan pada tahap tiga menggunakan analisis data kuintitatif yang dianalisis dari validasi LKPD pemecahan masalah dari para ahli dan praktisi guru kelas. Validasi LKPD diukur dengan menggunakan skala likert lima skala, dimulai dari skor 1, tidak sesuai sampai dengan skor 5 , sangat sesuai.

Skor rata-rata diperoleh dari penilaian validator, dapat dicari dengan menggunakan rumus (3.1).

$$\bar{v} = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n_i} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dengan \bar{v} adalah skor rata-rata validitas, RA_i adalah skor rata-rata validasi aspek ke- i , dan n adalah banyaknya aspek(Khabiba, 2006). Selanjutnya, mencocokkan rata-rata validitas (\bar{V}) dengan kriteria kevalidan LKPD pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria validitas materi dan desain LKPD pemecahan masalah

Selanjutnya revisi LKPD pemecahan masalah dilakukan sesuai dengan saran dari validator sehingga diperoleh LKPD pemecahan masalah yang valid.

Data kepraktisan diperoleh dari hasil angket kepraktisan guru. Lembar validasi kepraktisan di ukur menggunakan *skala likert* dimulai dari skor 1, sangat kurang praktis sampai skor 5, sangat praktis. Skor rata-rata kepraktisan guru dihitung dengan menggunakan rumus (3.2).

$$\bar{p} = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n_i} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dengan \bar{p} adalah skor rata-rata kepraktisan, RA_i adalah skor rata-rata kepraktisan aspek ke- i , dan n adalah

banyaknya aspek (Khabiba, 2006). Selanjutnya, mencocokkan rata-rata validasi kepraktisan (\bar{P}) dengan kriteria kepraktisan LKPD pemecahan masalah pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria kepraktisan LKPD pemecahan masalah

No.	Interval Kevalidan	Kriteria Kevalidan
1	$\bar{V} > 4,2$	Sangat Valid
2	$3,4 < \bar{V} \leq 4,2$	Valid
3	$2,6 < \bar{V} \leq 4,2$	Cukup Valid
4	$1,79 < \bar{V} \leq 2,6$	Kurang Valid
5	$\bar{V} \leq 1,79$	Sangat Kurang Valid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Pengembangan LKPD

1. Penemuan Potensi dan Masalah

Langkah pertama, sebelum membuat LKPD pemecahan masalah peneliti menggali informasi proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 100 Kendari. Dalam tahap ini, peneliti menggali suatu potensi dan masalah dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V dan melakukan observasi di kelas V pada saat proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi tentang proses pembelajaran matematika materi pecahan di kelas V SD Negeri 100 Kendari. Proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 100 Kendari belum menggunakan LKPD berbasis masalah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah dan

menggunakan LKPD yang langsung disediakan oleh buku atau modul. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 100 Kendari yang mengatakan bahwa proses pembelajaran lebih banyak menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 100 Kendari. Berdasarkan hasil observasi di kelas, peneliti menemukan proses pembelajaran di kelas menggunakan LKPD yang tersedia pada modul atau buku. Guru kelas pada materi tertentu kadang menyusun LKPD sendiri. Akan tetapi, LKPD yang disusun belum berbasis masalah karena hanya berisikan petunjuk kerja dan soal-soal latihan yang sifatnya rutin.

2. Studi Literatur dan Pengumpulan Informasi LKPD Pemecahan Masalah

Langkah kedua adalah kajian literatur dan pengumpulan informasi. Peneliti memikirkan inovasi baru mengenai pengembangan LKPD yang dapat membantu pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika yang tidak rutin. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi literatur dan mengumpulkan informasi untuk mendesain LKPD berbasis masalah.

Peneliti dalam melakukan kegiatan kajian literatur dengan mengkaji literatur yang berhubungan dengan materi pengembangan desain LKPD berbasis masalah dan metode penelitian dan pengembangan LKPD berbasis masalah. Kegiatan studi literatur pengembangan bahan ajar, peneliti mengkaji khusus materi kriteria LKPD yang baik yang terdiri dari syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat penyusunan LKPD serta langkah-langkah penyusunan LKPD.

Peneliti dalam kegiatan kajian literatur materi pembelajaran pemecahan masalah, peneliti mengkaji khusus materi

konsep dan strategi pembelajaran berbasis masalah, peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah, desain masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dan implementasi pembelajaran berbasis masalah. Peneliti dalam kegiatan kajian literatur metode penelitian dan pengembangan LKPD berbasis masalah, peneliti mengkaji khusus materi langkah-langkah penelitian dan pengembangan LKPD, Teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

3. Desain LKPD Pemecahan Masalah

Langkah ketiga pada penelitian ini, peneliti menyusun LKPD berbasis masalah materi pecahan kelas V SD Negeri 100 Kendari. Peneliti dalam menyusun LKPD berbasis masalah melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum. Peneliti dalam melakukan analisis kurikulum dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 100 Kendari, sehingga peneliti dan guru menyepakati materi LKPD berbasis masalah adalah materi pecahan.

- b. Menyusun peta kebutuhan LKPD berbasis masalah. Peneliti dalam menyusun peta kebutuhan LPKD berbasis masalah materi pecahan kelas V SD Negeri 100 Kendari dengan melakukan diskusi bersama tim peneliti.
- c. Menentukan judul atau subjudul LKPD berbasis masalah. Peneliti dalam menentukan judul atau subjudul LKPD berbasis masalah materi pecahan berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran yang tertuang pada RPP yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menentukan KD dan indikator materi pecahan. Peneliti menentukan KD dan indikator materi pecahan berdasarkan silabus yang digunakan di SD Negeri 100 Kendari.
- e. Menyusun pokok-pokok materi. Peneliti menyusun pokok-pokok materi LKPD berbasis masalah sesuai dengan KD dan indikator materi pecahan yang telah ditentukan oleh peneliti.
- f. Peneliti mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator materi pecahan secara terperinci, sistematis, dan variatif.
- g. Peneliti menyusun perangkat penilaian evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik kelas V untuk materi pecahan.
- Peneliti bersama tim dalam membuat produk LKPD berbasis masalah materi pecahan menggunakan aplikasi *Canva*. Aplikasi *Canva* merupakan aplikasi yang dapat diinstal hp melalui *play store* atau lewat komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet. Aplikasi *Canva* menyediakan ribuan template untuk pendidikan. Cara mendaftar *Canva* untuk pendidikan sebagai berikut:
- Buka halaman pendaftaran Canva untuk Pendidikan.
 - Daftar ke Canva untuk Pendidikan dengan domain email pendidikan yang terverifikasi
 - Ikuti petunjuk pendaftaran.
 - Setelah mendaftar, pilih opsi yang menyatakan sebagai seorang pengajar.
 - Klik Diverifikasi.
 - Jika mendaftar dengan domain email pendidikan terverifikasi, Anda akan langsung mendapatkan akses.

g. Jika tidak mendaftar menggunakan domain email pendidikan, unggah foto atau pindaian salinan dokumen yang disetujui (lihat bagian di bawah). permohonan akan ditinjau dalam waktu 7 hari.

4. Validasi Desain LKPD Berbasis Masalah

Langkah ke empat dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi LKPD berbasis masalah yang sudah didesain. Validator desain LKPD berbasis masalah ini merupakan dosen jurusan PGSD Universitas Halu Oleo yang bergelar doktor. Ahli dalam menilai kelayakan desain LKPD berbasis masalah yang terdiri dari tiga indikator yakni syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Sesuai dengan validasi ahli desain diperoleh hasil validasi syarat didaktik memperoleh rata-rata 3,67 dengan kategori valid, syarat konstruksi memperoleh rata-rata 3,70 dengan katageori valid dan syarat teknis memperoleh rata-rata 3,83 dengan kategori valid. Sehingga rata-rata dari ketiga indikator desain LKPD berbasis masalah diperoleh hasil 3,73 dengan kategoti valid. Data analisis

validasi desain dari ahli desain, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Validasi Desain Oleh Ahli

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kategori
1	Keseuaian LKPD dengan syarat didaktik	3,67	Valid
2	Keseuaian LKPD dengan syarat konstruksi	3,7	Valid
3	Kesesuaian dengan syarat teknis	3,83	Valid
4	Rata-rata	3,73	Valid

Validator materi LKPD berbasis masalah juga merupakan dosen jurusan PGSD Universitas Halu Oleo yang bergelar doktor. Ahli dalam menilai kelayakan materi LKPD berbasis masalah yang terdiri dari dua indikator yaitu kesesuaian materi dengan LKPD berbasis masalah dan kesesuaian isi LKPD berbasis masalah dengan materi pecahan. Sesuai dengan validasi ahli materi diperoleh hasil validasi kesesuaian materi LKPD berbasis masalah memperoleh rata-rata 3,83 dengan kategori valid dan kesesuaian isi LKPD berbasis masalah dengan materi

memperoleh rata-rata 3,90 dengan kategori valid. Sehingga rata-rata kedua indikator materi LKPD berbasis masalah diperoleh hasil 3,87 dengan kategori valid. Data analisis validasi materi dari ahli materi, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Validasi Materi Oleh Ahli

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan LKPD berbasis masalah	3,83	Valid
2	Kesesuaian isi LKPD berbasis masalah dengan materi pecahan	3,90	Valid
3	Rata-rata	3,87	Valid

Selanjutnya produk LKPD pemecahan masalah divalidasi oleh guru. Validator praktisi produk LKPD berbasis masalah merupakan guru Kelas V SD negeri 100 Kendari. Guru dalam menilai kelayakan produk LKPD berbasis masalah yang terdiri dari lima indikator yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, syarat teknis, kesesuaian materi LKPD dengan pembelajaran pemecahan masalah dan kesesuaian isi LKPD

berbasis masalah dengan materi pecahan. Sesuai dengan validasi praktisi untuk produk LKPD diperoleh hasil validasi syarat didaktik memperoleh rata-rata 4,08 dengan kategori valid, syarat konstruksi memperoleh rata-rata 3,80 dengan katageori valid dan syarat teknis memperoleh rata-rata 3,83 dengan kategori valid validasi kesesuaian materi LKPD dengan pembelajaran pemecahan masalah memperoleh rata-rata 3,92 dengan kategori valid dan kesesuaian isi LKPD berbasis masalah dengan materi memperoleh rata-rata 4,00 dengan kategori valid. Sehingga rata-rata kedua indikator materi LKPD berbasis masalah diperoleh hasil 3,93 dengan kategori valid. Data analisis validasi produk LKPD berbasis masalah dari guru, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Validasi Produk LKPD Oleh Guru

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kategori
1	Keseuaian LKPD dengan syarat didaktis	4,08	Valid
2	Keseuaian LKPD dengan syarat konstruksi	3,80	Valid

3	Kesesuaian dengan syarat teknis	3,83	Valid				
4	Kesesuaian materi dengan LKPD berbasis masalah	3,92	Valid				
				5	Kesesuaian isi LKPD berbasis masalah dengan materi pecahan	4,00	Valid
				6	Rata-rata	3,93	Valid

D. Kesimpulan

Pengembangan LKPD Matematika berbasis pemecahan masalah pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 100 Kendari telah memberikan satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang tidak rutin. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan LKPD Matematika. LKPD Matematika pada materi pecahan telah melalui uji validitas oleh dosen ahli di bidangnya dan guru sebagai praktisi. Dengan uji validitas ini maka LKPD ini telah dikategorikan valid. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD Matematika berbasis pemecahan masalah di SD Negeri 100 Kendari layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal

tersebut berdasarkan hasil validasi ahli desain sebesar 3,73 kategori valid, hasil validasi ahli materi sebesar 3,87 kategori valid dan hasil validasi produk LKPD oleh guru sebesar 3,93 kategori valid.

LKPD Matematika berbasis pemecahan masalah ini dapat menjadi motivasi bagi guru untuk mempergunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dapat merekomendasikan kepada guru di sekolah dengan harapan dapat menjadi motivasi dalam merancang LKPD Matematika yang sesuai kebutuhan peserta didik. Bagi guru, berdasarkan hasil validasi maka LKPD Matematika berbasis pemecahan masalah ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang berpusat kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (Ke-10)*. Alfabeta.
- Diah Juhaeriah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan LKPD dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2).
- Fajar Irsyadul, A., & Hartono, R. (2017). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Dengan Model Pengembangan 4-D Pada Materi Mitigasi Bencana Dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA*. 2, 135–146.
- Khabiba, S. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD*. Unesa.
- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, & Ratih Ayu Apsari. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (Ke-1)*. Rajawali Pers.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD* (Fatmawati Sari Bunga, Ed.; Ke-1). Bumi Aksara.
- Rahayu Dewi. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3).
- Refki Effendi, Herpratiwi, & Sugeng Sutiarmo. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Retnawati Heri Jailani. (2016). Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran (Ke-1)*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Pengembangan dan Penelitian (Ke-2)*. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu (Ke-1)*. Bumi Aksara.
- Yasir, M. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Manusia. *BioEdu*, 2, 77–83.